

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Transportasi dikenal sebagai salah satu mata rantai jaringan distribusi barang dan penumpang telah berkembang sangat dinamis serta berperan dalam menunjang pembangunan politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan. Transportasi mempunyai peranan yang penting dan strategis dilihat dari kemampuannya dalam menunjang dan menggerakkan dinamika pembangunan, karena transportasi berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, regional dan lokal, serta pengembangan wilayah dan pemersatu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kontribusi kendaraan bermotor (darat) di bidang transportasi sangat besar sekali perannya baik mengangkut orang, maupun barang melalui jalur transportasi darat menawarkan nilai tambah berupa sistem sampai ke rumah dan ketepatan sasaran lebih baik dibandingkan oleh moda transportasi lainnya dan disamping itu transportasi darat khususnya kendaraan bermotor juga berperan dalam pengembangan ekonomi daerah, pengembangan pariwisata serta dibidang ketenaga kerjaan.

Transportasi berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat sehingga mendukung pertumbuhan di berbagai bidang. Peran transportasi pada pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama sekali pada hubungan antar wilayah (aksesibilitas). Dalam sektor transportasi, khususnya transportasi darat, jalan berperan besar dalam menentukan laju perekonomian dan tingkat kemakmuran masyarakat. Dikarenakan kelancaran arus kendaraan yang keluar masuk kendaraan dari satu daerah maupun dari satu tempat ke tempat lain dapat menjamin penyediaan akan kebutuhan barang dan jasa di wilayah tersebut. Seiring dengan hal tersebut, ketika sebuah kota mengalami pertumbuhan penduduk maka banyak

kondisi yang akan terjadi, salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan pertumbuhan penduduk yang meningkat, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan tingkat kepemilikan kendaraan yang tinggi. (Indah mukhtadila dan Sofyan Syahnur, 2018)

Aturan mengenai penyelenggaraan jalan ditegaskan di dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pada perkembangannya, lalu lintas jalan dapat menjadi masalah bagi manusia, karena semakin banyaknya manusia yang bergerak atau berpindah pindah dari satu tempat ketempat lainnya, dan semakin besarnya masyarakat yang menggunakan sarana transportasi angkutan jalan, maka hal inilah yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya angka kecelakaan lalu lintas. Pada kecelakaan lalu lintas yang terjadi antara lain disebabkan oleh kelelahan, kelengahan, kurang hati-hatian, dan kejemuan yang dialami pengemudi. Tidak berlebihan semua kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum disebabkan oleh faktor 3 pengemudi, pejalan kaki, kendaraan, sarana dan prasarana, petugas/penegak hukum dalam lalu lintas jalan. Faktor kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi dikarenakan *human error* (faktor manusia). Dan setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan.

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian dengan berbagai sebab, menempati urutan kesepuluh penyebab semua kematian dan kesembilan sebagai kontributor utama kematian global. Kejadian kecelakaan lalu lintas meningkat dalam jumlah maupun jenisnya dengan perkiraan angka kematian dari 5,1 juta pada tahun 1990 menjadi 8,4 juta pada tahun 2020 atau meningkat sebanyak 65 persen. (Depkes, 2006). Laporan WHO menyatakan bahwa saat ini tingkat kecelakaan transportasi jalan di dunia telah mencapai 1,2 juta korban meninggal dan lebih dari 30 juta korban luka – luka/cacat akibat kecelakaan lalu lintas pertahun (2.739 jiwa dan luka – luka 63.013 jiwa perhari). 85 persen korban yang meninggal akibat kecelakaan ini terjadi dinegara – negara berkembang yang jumlah kendaraannya hanya 32 persen dari jumlah kendaraan yang ada didunia. ([www.dephub.go.id](http://www.dephub.go.id)).

Karakteristik pengendara sepeda motor di jalan sering kali menjadi hal yang terabaikan, secara sadar hal tersebut merupakan hal yang penting untuk diteliti cermat. Hal ini dikarenakan banyak sekali perilaku pengendara sepeda motor yang menyimpang dari aturan-aturan hukum yang berlaku. Kelengkapan pengguna sepeda motor sangat menentukan perilaku si pengendara di jalan. Ada pula halnya karakteristik pengendara mencakup usia pengemudi sepeda motor dan jenis kelamin pengemudi sepeda motor. Sebagian besar di Indonesia rata-rata anak dibawah umur/usia sudah bisa mengemudikan sepeda motor dimana pengetahuan dan wawasan tentang mengemudi belum paham atau belum terampil yang bisa mengakibatkan kecelakaan lalu lintas.

Di Indonesia sering kita jumpai dimana kurangnya perawatan terhadap kendaraan yang dipakai oleh pengendara merupakan penyebab kecelakaan lalu lintas, atau dikarenakan usia kendaraan yang sudah bertahun – tahun tanpa adanya perawatan secara berkala dan perawatan khusus yang diabaikan oleh pengendara, kondisi kendaraan merupakan faktor yang berkontribusi dalam menimbulkan kecelakaan lalu lintas, dimana pada dasarnya kondisi kendaraan yang layak jalan harus sesuai dengan standar keamanan berkendara di jalan raya, faktor penyebab kecelakaan yang berasal dari kondisi kendaraan secara garis besar antara lain : pecahnya ban/ban kempes, rem tidak berfungsi dengan baik dan lampu kendaraan tidak menyala, ban halus atau tipis peralatan yang sudah tidak layak pakai, tidak diganti, hal tersebut sering kita jumpai di jalan raya yang merupakan penyebab kecelakaan lalu lintas.

Selain penyebab - penyebab kecelakaan lalu lintas karakteristik pengendara dan kondisi kendaraan, faktor lingkungan juga merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas itu sendiri, seperti lokasi jalan, iklim atau musim, volume lalu lintas. Manusia banyak melakukan pelanggaran terhadap aturan lalu lintas. Pelanggaran rambu lalu lintas merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pelanggaran tersebut diakibatkan karena kesengajaan maupun kurangnya kontrol diri pada pengemudi. Sama halnya pada faktor kepribadian juga dapat mempengaruhi

pelanggaran sehingga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas (Kusumadewi, 2013).

Di Indonesia, jumlah kendaraan bermotor yang meningkat setiap tahunnya dan kelalaian manusia, menjadi faktor utama terjadinya peningkatan kecelakaan lalu lintas. Data Kepolisian RI menurut kepala bidang manajemen operasional rekayasa lalu lintas mabes polri Kombes Pol Unggul Sedianoro, berdasarkan data korps lalu lintas Mabes Polri hingga September 2017 jumlah kasus kecelakaan lalu lintas mencapai 101.022 kasus. Dari 101.022 ribu kasus yang terjadi, tercatat 29.810 korban meninggal dunia yang harus merengang nyawa di atas aspal. (Merdeka.com, 23/12/2017) Korps Lalu Lintas Negara

Republik Indonesia (Korlantas Polri) mengungkapkan total kejadian kecelakaan lalu lintas tahun 2018 menurun 17 persen dibanding tahun sebelumnya di seluruh Indonesia. Kendati begitu, Korlantas Polri selama Januari-November 2018 kerugian material karena kecelakaan lalu lintas mencapai Rp 224.297.495.685. Walaupun jumlah itu menurun 14 persen dibanding 2017, tetap saja jumlahnya sangat besar. Data Korlantas Polri menyebutkan, selama Januari – November 2018 jumlah kecelakaan di Indonesia mencapai 85.765 kejadian.

Sementara untuk seluruh Jawa Tengah Sebanyak 3.894 orang meninggal karena kecelakaan lalu lintas (laka lintas) di Jawa Tengah pada tahun 2018. Selain itu, 274 orang menderita luka berat dan 21.602 luka ringan. Data Polda Jawa Tengah, pada 2019 tercatat 17.725 kecelakaan lalu lintas. Ini meningkat dibanding 2018 yakni 16.721 kejadian. "Kecelakaan yang menonjol di Jawa Tengah selama 2015 adalah di Jalan Tol Jangli Semarang pada Februari, kecelakaan bus menyebabkan 16 orang meninggal dunia dan sekitar 50 orang luka berat dan ringan," ungkap Kepala Bidang Humas Polda Jawa Tengah Kombes Pol Liliek Darmanto, Kamis (31/12/2019). Korban tewas karena laka lintas pada tahun ini menurun dibanding 2018 yang tercatat 4.274 korban. Untuk luka berat ada 270 korban, luka ringan 20.545. "Kejadian laka

lantas naik, tapi korban meninggal dunia turun. Untuk jumlah korban luka berat maupun ringan, semuanya naik dibanding tahun 2018," lanjutnya.

Sementara itu pemantauan lain kondisi jalan yang lebar dengan rata-rata empat lajur juga menambah kondisi cukup rawan, karena pada umumnya kendaraan melintas dengan kecepatan tinggi. Titik rawan lainnya yang jumlahnya mencapai puluhan titik adalah terjadi pada kondisi jalan tikungan tajam seperti pada ruas Rembang - Bulu (Kabupaten Rembang) dan Gringsing - Tulis (Kabupaten Batang), demikian juga di Kabupaten Demak banyak terdapat titik rawan kecelakaan, seperti; Ds.Sidogemah Kecamatan Sayung, Ds.Gemulak Kecamatan Sayung, Ds. Bolo bango Kecamatan Demak Kota, Ds.Karanganyar Kecamatan Karanganyar.

Menurut Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Demak Ajun Komisarisi Polisi Yoppy Anggi Krisna S.kom SIK. Jalur pantura sepanjang 38 kilometer, dinilai perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak terkait karena selain ditemukan banyak jalan berlubang juga minimnya rambu lalu lintas, Titik rawan di Sayung yaitu di sepanjang bundaran Onggorawe sampai pasar Sayung sampe juga batas Kota Semarang – Demak, banyak kendaraan yang mau menyebrang dan banyak lubang pada jalan di depan Polsek Sayung. Di Kecamatan Karang Tengah tepatnya di depan SMA N 1 Karang Tengah sampai Desa Batu tepatnya di sekita Pabrik PT. Delta Dunia Sandang Tekstil, banyak kendaraan yang mau putar arah baik ke Semarang maupun ke Arah Demak. Untuk di wilayah Demak kota sepanjang jalan lingkar dan Desa Bolo Bango tepatnya di depan Kantor Dishub Kominfo, depan Polres Demak dan di sepanjang jalan lingkar yang banyak truk berhenti parkir sembarangan di bahu jalan dan minim penerangan yang mengakibatkan bahayanya pengendara lain baik mobil maupun sepeda motor yang sering menabrak truk yang parkir disitu, dan di sepanjang jalan Pasar Gajah sampai karanganyar perbatasan Demak – Kudus terdapat titik rawan di depan Pasar Gajah, dan titik rawan yang paling banyak ada di Kabupaten Demak yaitu di Kecamatan Sayung yang memiliki dua titik rawan kecelakaan.

Tabel 1.1

## Data Kecelakaan lalu Lintas Di Kabupaten Demak Tahun 2019

Bulan	Jumlah kejadian	Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan	Kerugian
Januari	70	13	0	92	Rp.99.300.000
Februari	53	11	0	65	Rp.33.800.000
Maret	75	9	0	93	Rp.40.900.000
April	70	16	0	78	Rp.53.900.000
Mei	60	17	0	79	Rp.48.900.000
Juni	73	20	0	92	Rp.72.000.000
Juli	82	25	0	96	Rp.39.800.000
Agustus	70	16	2	84	Rp.42.950.000
September	68	14	2	78	Rp.28.900.000
Oktober	73	11	2	80	Rp.42.100.000
November	59	12	2	69	Rp.34.500.000
Desember	49	25	1	34	Rp.91.400.000
Jumlah Total	802	189	9	940	Rp.628.450.000

Sumber Data Kecelakaan Lalu Lintas Polres Demak Tahun 2019

Tabel 1.2

## Data Kecelakaan Lalu Lintas di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Tahun	Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan	Jumlah Korban	Kerugian
2018	23	0	103	126	Rp.129.700.000
2019	10	0	20	30	Rp. 16.700.000

Sumber Data Kecelakaan Lalu Lintas Polres Demak

Tabel 1.3

## Data Kecelakaan Sepeda Motor Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Tahun	Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan	Jumlah korban	Kerugian
2018	18	0	73	91	Rp. 82.529.000
2019	7	0	11	18	Rp. 14.200.000

Sumber Data Kecelakaan Lalu Lintas Polres Demak

Kecelakaan lalu lintas di jalan raya sangat tragis dan banyak memakan korban meninggal. Oleh karena itu jalan raya merupakan salah satu pembunuh yang sangat mengerikan, tingkat lalu lintas tidak dapat lagi dipandang persoalan transportasi semata, dimensi permasalahannya sudah seluas menjadi masalah sosial, ekonomi, lingkungan kesehatan dan jika dikaitkan dengan penyediaan dan bagi upaya perbaikannya. Dari latar belakang tersebut penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kecelakaan dan pengaruhnya terhadap tingkat kecelakaan maka penulis tertarik mengambil judul :

**“FAKTOR-FAKTORYANG MEMPENGARUHI KECELAKAAN LALU LINTAS DI RUAS JALAN PANTURA KABUPATEN DEMAK”  
(Studi Kasus Pada kecelakaan Sepeda Motor Di Ruas Jalan Raya Pantura Kecamatan Sayung Kabupaten Demak).**

## **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Pada latar belakang masalah telah disebutkan bahwa keterlibatan kecelakaan, angka kecelakaan pada suatu ruas jalan, tingkat kecelakaan pada titik tertentu dan indeks keparahan korban merupakan hal-hal yang penting dalam menganalisis kecelakaan di ruas jalan pantura Kabupaten Demak Jawa Tengah. Oleh sebab itu perlu kiranya bagi peneliti untuk mengadakan analisis kecelakaan lalu lintas di jalan pantura Kabupaten Demak Jawa Tengah. Adapun peneliti akan merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah faktor karakteristik pengendara berpengaruh terhadap kecelakaan di jalan pantura Kec. Sayung Kab. Demak ?
2. Apakah faktor kondisi kendaraan berpengaruh terhadap kecelakaan di jalan pantura Kec. Sayung Kab. Demak ?
3. Apakah faktor lingkungan berpengaruh terhadap kecelakaan di jalan pantura Kec. Sayung Kab. Demak ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah faktor karakteristik pengendara berpengaruh terhadap kecelakaan di jalan pantura Kec. Sayung Kab. Demak.
2. Untuk menganalisis apakah faktor kondisi kendaraan berpengaruh terhadap kecelakaan di jalan pantura Kec. Sayung Kab. Demak.
3. Untuk menganalisis apakah faktor lingkungan berpengaruh terhadap kecelakaan di jalan pantura Kec. Sayung Kab. Demak.



### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada, serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan masalah-masalah yang terjadi pada kegiatan transportasi khususnya transportasi darat.

2. Bagi Universitas Maritim Amni Semarang

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan untuk Universitas Maritim Amni Semarang dalam meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas sepeda motor di ruas jalan raya pantura Kabupaten Demak.

3. Bagi Instansi POLRI dan DISHUB

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi bermanfaat (POLRI, DISHUB) sebagai bahan evaluasi terhadap tingkat kecelakaan yang terjadi di ruas jalan raya.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lanjutan dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal ini diusahakan secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB 1 Pendahuluan**

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

##### **BAB 2 Tinjauan Pustaka**

Membahas tentang pengertian kecelakaan lalu lintas, faktor kecelakaan lalu lintas, karakteristik pengendaraan, kondisi kendaraan, faktor lingkungan, penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.

##### **BAB 3 Metodologi Penelitian**

Membahas tentang definisi operasional, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pembahasan.

##### **Bab 4 Hasil dan Pembahasan**

Di dalam hasil dan pembahasan ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, pembahasan dan implikasi manajerial.

##### **Bab 5 Kesimpulan dan Saran**

Membahas tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis data, saran dapat diberikan pada pihak yang terkait atau untuk koreksi terhadap studi selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran